

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang dan berbagai proses bisnis, termasuk pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Perubahan dari proses manual menjadi proses digital tidak hanya mengubah cara data dikumpulkan dan diproses, namun juga mempengaruhi kecepatan, ketepatan, dan keandalan informasi yang dihasilkan. Dalam bidang akuntansi, digitalisasi menjadi pendukung utama dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang berperan dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah banyak digunakan oleh berbagai organisasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi sebagai sarana utama dalam pengolahan data keuangan menjadi informasi yang berguna manajemen dan pihak eksternal. Dengan menerapkan digitalisasi pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA), maka proses akuntansi dapat dilakukan secara otomatis, integratif, dan *real time*. Keberadaan sistem ini akan mampu meminimalisir kesalahan pengguna, mempercepat proses pelaporan, dan meningkatkan keandalan informasi keuangan. Digitalisasi menjadi faktor penting dalam penguatan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi agar organisasi mampu bersaing dan tetap eksis di dunia bisnis.

Akuntansi merupakan bahasa korporasi dan sistem teknologi informasi, maka Sistem Informasi Akuntansi menjadi urgensi dalam organisasi bisnis. Tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi suatu perusahaan bertujuan untuk memproses nilai-nilai keuangan dari beberapa referensi dan diolah menjadi informasi akuntansi yang berguna untuk kebutuhan pihak-pihak

yang terlibat. Pengguna adalah pihak internal korporasi, seperti manajer, atau dari eksternal perusahaan, seperti pelanggan dan vendor (Susanto, 2017:6). Laporan Keuangan mengandung informasi keuangan organisasi yang terkait dengan data dan informasi yang merupakan hasil pengolahan dari Sistem Informasi Akuntansi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan dapat berupa laporan keuangan internal dan eksternal, sesuai dengan penggunaannya. Laporan keuangan internal merupakan laporan yang disajikan untuk kebutuhan manajemen internal dan dapat berupa laporan keuangan yang tidak dipublikasikan kepada orang lain (seperti departemen atau proyek). Laporan keuangan internal biasanya disusun sesuai dengan kebutuhan manajemen internal organisasi, sehingga akan berbeda dari berbagai jenis sektor. Laporan keuangan eksternal adalah informasi keuangan yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan eksternal organisasi, seperti investor, kreditor, dan regulator dalam bentuk laporan keuangan, yang disusun sesuai Standar Akuntansi yang berlaku dan sudah di audit oleh Kantor Akuntan Publik.

Susanto (2017:9) menjelaskan bahwa *Hardware, Software, Brainware*, Prosedur, *Database*, dan jaringan komunikasi merupakan komponen dalam Sistem Informasi Akuntansi atau dikenal juga sebagai sistem pengolahan transaksi. Ini berfungsi untuk menjalankan sistem agar sesuai dengan kebutuhannya dan disesuaikan pula dengan kapasitas finansial suatu organisasi. Prosedur yang mengatur sistem informasi pengolahan transaksi atau akuntansi, merupakan tahapan yang wajib dilakukan dalam mekanisme pemrosesan transaksi. Kerja sama yang harmonis dan bersinergi harus terjadi antar prosedur. Jangan biarkan satu prosedur berjalan sendirian dan tidak terhubung dengan prosedur lain.

Selain itu, *database* yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna, termasuk isi dan hubungannya. Informasi yang diperlukan dikumpulkan sebelum menentukan kebutuhan data *database* pemakai. Untuk menghasilkan informasi yang mudah diakses,

organisasi harus mengetahui bagaimana proses pembuatan informasi tersebut. Dengan mengetahui dua hal ini, maka organisasi dapat mengetahui data apa yang harus dimasukkan dan bagaimana data-data ini berhubungan satu sama lain.

Selanjutnya, teknologi jaringan komunikasi harus tersedia dan disesuaikan dengan bagian lain untuk mendukung sistem agar berjalan tanpa hambatan. Komponen ini saling terintegrasi satu sama lain agar sistem informasi dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan Laporan Keuangan yang berkualitas tinggi dengan elemen keakuratan dan ketepatan yang dapat digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada suatu organisasi menjadi urgensi yang harus diperhatikan untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Beberapa media menyajikan informasi tentang praktik kecurangan dalam menyajikan informasi keuangan di dalam laporan keuangan.

Pada industri farmasi, Hasibuan (2024) menjelaskan secara tertulis bahwa inisial AP diduga melakukan praktik manipulasi laporan keuangan tahun 2020 dan (AP) membuat beberapa transaksi fiktif sehingga seolah-olah mencapai target perusahaan. Fenomena ini sejalan dengan pengungkapan oleh Yetna (2024) bahwa selain dugaan mempercantik laporan keuangan, keuangan perusahaan farmasi yang dimaksud juga dikabarkan *fraud*.

Rizky Anugerah sebagai Kepala Humas BPJS Kesehatan menyampaikan bahwa ada beberapa Rumah Sakit yang melakukan penggelembungan nilai klaim yang mengindikasikan adanya kecurangan. Adanya manipulasi data pasien dan klaim fiktif dari Rumah Sakit ke BPJS Kesehatan. Sehingga, BPJS Kesehatan memutuskan untuk melakukan pemutusan kerja sama dengan pihak Rumah Sakit.

Kemudian, Mukti (2024) yang menyatakan bahwa adanya asumsi dari Komisi Pemberantasan Korupsi bahwa beberapa rumah sakit di daerah Jawa Tengah dan Sumatera Utara menagihkan tagihan fiktif kepada BPJS Kesehatan.

RSUD Embung Fatimah di Batam juga melakukan manipulasi laporan keuangan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Kepri melakukan pemeriksaan laporan keuangan untuk dua tahun terakhir (2016-2017). Tak tanggung-tanggung, ada 19 temuan BPK, lima di antaranya kegiatan fiktif yang dilakukan dengan sengaja. Pelakunya juga hampir sama, yakni bendahara, bendahara pembantu, dan PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan). Kami sudah mengantongi beberapa nama, ungkap tim BPK.

Salah satu Rumah Sakit Swasta terbesar di kabupaten Cirebon, pernah mengalami kendala terkait kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pegawai, Rumah Sakit ini pernah mengalami *downtime* sistem saat terjadinya hujan lebat dan listrik padam yang mengganggu kelancaran jaringan internet. Kemudian, Rumah Sakit ini pernah melakukan salah saji pada laporan keuangan dikarenakan tidak tersedianya dokumen yang diperlukan. Sehingga, akuntan mencatat pada kode rekening yang berbeda. Hal ini menyebabkan adanya salah penafsiran saat manajemen membaca laporan keuangan tersebut.

Begitu banyak fenomena yang terjadi berkaitan dengan kecurangan akuntansi dan praktik rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh berbagai jenis organisasi dengan sektor yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan mengandung unsur yang menyesatkan, tidak menjelaskan keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat menyebabkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktor faktor penyebab laporan keuangan menjadi tidak berkualitas adalah karena lemahnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamandita dan Suwandi (2025), dengan salah satu variabelnya yaitu penerapan sistem informasi akuntansi, menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumaryati

et.al (2020) di Kabupaten Grobogan, bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Serta Hutahayan (2019) dan Hariyati et al (2019) bersama-sama menyimpulkan bahwa peran Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel mandiri tidak memediasi hubungan antara strategi inovasi dan kinerja keuangan suatu entitas.

Namun, ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alharasis (2025) bahwa Implementasi Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Di dukung oleh Lu (2024) bahwa semakin transparan dalam penerapan sistem informasi akuntansi keuangan, akan berpengaruh secara baik terhadap keputusan keuangan dalam menentukan rantai pemasok. Michael dan Widjaja (2024), yang menemukan bahwa kontribusi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dalam Konteks Ritel Indonesia berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Kimani (2024), yang menemukan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi berdampak positif signifikan pada keakuratan laporan keuangan. Begitu pula penelitian yang dilakukan Gusherinsya dan Samukri (2020) pada perusahaan jasa kargo, menyimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghanem dan Shammari (2024), Lala Faradila dan Bambang (2024), Ajrina et.al (2024), Febrihartini et.al (2021), Arfismanda et.al (2021,) Fatmawati et.al (2021), Ahmed (2021), Lesmana (2021), Leny et.al (2020), Almumtahanah dan Samukri (2019), tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, menghasilkan kesimpulan yang sejalan yaitu Sistem Informasi Akuntansi berdampak positif pada kualitas Laporan Keuangan.

Sementara, dengan tema yang sama, penelitian dilakukan oleh Pramitha et.al (2024) menyimpulkan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif secara parsial pada kualitas

laporan keuangan. Kemudian, penelitian oleh Florencia et.al (2024), Saputri et.al (2023), Al-Dmour (2018), Juwita (2013), Cohen dan Kaimenaki (2011) menemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara positif untuk meningkatkan terhadap laporan keuangan dengan tingkat korelasi yang berbeda-beda yang disebabkan oleh faktor lain seperti jenis bisnis, sistem kontrol dan teknologi informasi serta faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Penjelasan di atas memberikan kesimpulan bahwa penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup industri manufaktur dan UMKM. Belum banyak ditemukan penelitian yang dilakukan pada industri jasa pelayanan kesehatan. Kemudian, terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian tersebut, bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan ada juga yang menyatakan tidak berpengaruh. Sehingga, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa jauh digitalisasi dan Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan, baik internal maupun eksternal.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, menganalisis dan mengetahui bagaimana digitalisasi mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya pada kualitas laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para akademisi, praktisi, regulator, serta memberikan masukan kepada unit penelitian bahwa penerapan digitalisasi pada Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan untuk bersaing dalam dunia bisnis.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelesaian yang dipaparkan pada latar belakang sebelumnya, masih banyak praktik-praktik kecurangan akuntansi terutama penyajian informasi keuangan yang tidak relevan dan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Fenomena manipulasi laporan keuangan bisa terjadi pada jenis industri yang berbeda, baik sektor swasta maupun pemerintahan. Akibatnya, laporan keuangan menjadi tidak informatif, tidak memberikan

informasi berdasarkan keadaan yang sebenarnya yang berdampak pada tingkat kualitas informasi di dalamnya. Hal ini dapat diakibatkan oleh lemahnya penggunaan dan implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada suatu organisasi.

Merujuk pada penelitian terdahulu bahwa Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang khas pada kualitas data laporan keuangan, yaitu tidak berpengaruh, berpengaruh secara parsial, dan berpengaruh positif. Penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor yang beraneka ragam dengan variabel yang berbeda, ini menyebabkan perbedaan terhadap hasil penelitian. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan, baik internal maupun eksternal sangat dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, beberapa hal yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah digitalisasi memiliki pengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi?
2. Apakah digitalisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan internal?
3. Apakah digitalisasi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan eksternal?
4. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan internal ?
5. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan eksternal ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, mengetahui dan menganalisis pengaruh dari :

1. Digitalisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi
2. Digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan internal.

3. Digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan eksternal.
4. Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan internal.
5. Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan eksternal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak tertentu sebagai berikut.

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kerangka konsep dan teori baru mengenai urgensi penggunaan dan implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam bidang industri kesehatan. Memberikan pemahaman baru terkait topik yang dibahas oleh peneliti, serta menjadi referensi literatur bagi akademisi lainnya.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi untuk memahami pentingnya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis digital dengan kecanggihan teknologi dan saling terintegrasi guna menghasilkan laporan keuangan yang informatif dan berkualitas.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat membantu regulator di Indonesia dalam menetapkan peraturan tentang keamanan sistem informasi perusahaan. Menentukan standar tertentu dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.